

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia pada dasarnya memiliki akhlak (nilai) entah itu akhlak buruk (rusak) maupun mulia (baik) dan untuk mengukur akhlak tentunya kita harus mengenal sang Pencipta. Yakni orang tua dapat mengenalkan Tuhan kepada anak serta apa yang berhubungan dengan tuhan mulai dari apa yang dia perintahkan sampai larangannya (akhlak) yang dia turunkan lewat wahyu ataupun ilham kepada Nabinya sampai kepada kita. Sebab akhlak kepada tuhan merupakan gambaran daripada nilai-nilai akhlak yang lain, artinya jika akhlak seseorang itu baik kepada tuhan maka akan mewarnai dan menjiwai akhlak lainnya dalam kehidupan sosial. Dan akhlak terhadap tuhan merupakan tolak ukur keberhasilan dalam memahami dan melaksanakan akhlak lainnya. Jika akhlak seseorang rendah terhadap tuhan maka akan mempengaruhi kualitas akhlak lainnya seperti hubungan antar sesama manusia dan hubungan kita dengan lingkungan. Dengan demikian untuk menjalani proses hidup dengan baik maka manusia perlu menjalani hubungan secara harmonis dengan sang Pencipta dan semua itu akan di peroleh oleh yang namanya sebuah proses pendidikan, baik disekolah maupun di luar sekolah.

Sehingga pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa. Pendidikan adalah tiang bagi kemajuan sebuah bangsa, serta Pendidikan merupakan instrumen penting dalam meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Selain sebagai instrumen, pendidikan

memainkan peran yang juga dapat menjadikan manusia tidak terakui dalam lingkungan sosial kemasyarakatan (misalnya bagi mereka yang tidak sama sekali mengenyam dunia pendidikan). Ini menunjukkan bahwa ketika seseorang tidak mengenyam dunia pendidikan maka akan berdampak pada hubungan sosialnya.

Manusia memiliki keinginan untuk maju dan berkembang menjadi lebih baik. Keinginan tersebut selalu di upayakan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui kegiatan pendidikan. Pendidikan, dapat di sadari atau tidak adalah instrumen utama dalam mentransformasikan pengetahuan dan membentuk kesadaran religi, social dan budaya. Pada hakekatnya manusia dan pendidikan adalah satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Hal ini membuktikan bahwa manusia membutuhkan pendidikan sebagaimana pendidikan membutuhkan manusia.

Pendidikan juga sangat mempengaruhi karakter anak bangsa yang bisa menentukan kemajuan dari suatu bangsa itu sendiri, terkait dengan bangsa penulis tidak jauh-jauh mengambil gambaran atau sampel secara umum yang bisa kita renungkan, seperti apa yang kita lihat saat ini bahwa boleh dibilang krisis tata krama, etika, dan kreativitas anak bangsa kian memburuk, antara lain meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, dan penyalagunaan obat-obatan, pornografi, pemerkosaan, perampokan, dan perusakan barang milik orang lain yang suda menjadi masalah sosial yang hingga kini belum dapat diatasi secara tuntas (Mansur muslich, 2011:2).

Dari krisis masalah sosial diatas saya sebagai penulis melihat secara khusus di wilayah yang telah penulis rencanakan untuk melakukan sebuah

penelitian bahwa ada sedikit masalah karakter terhadap anak muda yang telah terjadi diluar lingkungan sekolah. Seperti apa yang telah penulis amati sesuai dengan observasi di luar lingkungan sekolah bahwa banyak anak muda yang telah mengkonsumsi minuman keras, obat terlarang dan melakukan kenakalan remaja lainnya. Nah hal ini yang sangat mempengaruhi guru di sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa sehingga siswa dapat menanamkannya didalam jiwa masing-masing dan terbawa hingga ke lingkungan masyarakat dan terhindar dari tingkah yang buruk di lingkungan keluarga atau masyarakat.

Dari hasil obserfasi di sekolah dan di luar sekolah saya sebagai calon peneliti melihat bahwa ada sesuatu yang sangat berbeda dan sedikit membingungkan. Dari sisi saya melihat sifat, ahkla, dan kepribadian siswa di lingkungan sekolah sangatlah baik, ada beberapa contoh ketika saya berkunjung di sekolah yang penulis akan melakukan penelitian. Ketika penulis memasuki pintu gerbang sekolah penulis menemukan sekelompaok siswa sedang duduk, lalu kemudian setelah penulis melewati mereka dengan spontan mereka menyapa penulis dengan mengucapkan salam secara bersamaan, dengan gaya tubuh yang sopan. begitu seterusnya sampai saya masuk ke ruangan guru, dan sampai saya keluar dari lingkungan sekolah itu tetap saya mendapati anak-anak siswa yang bertata krama yang baik. Kemudian slogan-slogan didinding bangunan sekolah dengan kata-kata seperti kebersihan adalah sebagian daripada iman, jagalah kebersihan, kejujuran adalah harta yang paling mahal, 5S salam, sapa, sopan, santun dan senyum. Namun ketika saya melihat dan mengamati dilingkungan

masyarakat banyak anak remaja dengan bergai variasi ahklak yang sangat memprihatinkan, seperti perkelahian, perokok, mengkonsumsi minuman keras, dan tidak saling menghormati serta masih banyak lagi nilai nilai karakter yang hilang pada remaja di kalangan masyarakat. Nah hal ini sangat mempengaruhi siswa ketika mereka kembali dari sekolah dan beraktivitas di lingkungan masyarakat sehingga nilai dari pada pendidikan karakter yang guru ajarkan serta contohkan kepada siswa, sulit untuk di implementasikan oleh siswa di luar lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, hal ini sangatlah harus di perhatikan oleh pemerintah, guru, dosen, orang tua, dan pihak lain yang prihatin serta berperan penting dalam dunia pendidikan, sehingganya karakter anak bangsa dapat terbentuk dengan baik, sebab pendidikan karakter ialah kunci kemajuan suatu bangsa. Pendidikan berkarakter adalah model pendidikan yang menitik beratkan pada kondisi peserta didik yang memiliki karakter dan budi pekerti yang baik tentunya.

Maka hal ini harus di dukung oleh guru yang berkarakter baik serta profesioanal dalam profesinya, guru bukan apa-apa tetapi guru yang berkarakter baik dan profesionalah yang dapat mendidik dan mengajarkan anak-anak, siswa-siswa, dan murid-murid kita untuk menjadi manusia yang berkarakter. Tanpa itu pendidikan berkarakter hanyalah fatamorgana, dan pasti kita, guru tidak mau itu terjadi maka marilah bersama meraihnya demi pendidikan yang berkualitas serta melahirkan anakbangsa yang berkakter mulia (baik), (Uhar Suharsaputra 2013: 31. Untuk itu jadikanlah visi misi dan tujuan hidup pribadi menjadi bagian penting yang menginspirasi sikap dan perilaku dalam melaksanakan peran dan

tugas sebagai guru, sehingga menjadi guru merupakan bagian penting yang mendominasi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku sehingga membentuk karakter yang kuat dan merasap yang dapat mendorong kesuksesan dalam menjalankan peran dan tugas sebagai pendidik (Uhar Suharsaputra, 2013 : 31). Hal itu akan menjadikan kita, guru lebih bermakna dalam hidup dan kehidupan pengakhiran tugas sebagai seorang guru

Kemudian dari pada itu, pendidikan yang bertujuan membentuk karakter bangsa adalah merupakan fokus dari penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa dalam kondisi sekarang pendidikan karakter adalah salah satu solusi yang dapat di tawarkan dalam meningkatkan kesejahteraan manusia utamanya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan kenyataan yang terurai di atas, maka hal ini yang melatarbelakangi penulis untuk mengangkat dan menjadikan topik pembahasan dalam penulisan tugas proposal ini dengan judul **“kompetensi guru PPKn dalam meningkatkan pemahaman konsep pendidikan berkarakter kepada siswa di SMPN I Bintauna”**

1.2. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana kompetensi guru PKn dalam meningkatkan pemahaman pendidikan karakter kepada siswa di SMPN I Bintauna?
2. Fakto-faktor apa saja yang mempengaruhi guru dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter kepada Siswa di SMPN I Bintauna?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui kompetensi guru PKn dalam meningkatkan konsep pendidikan karakter kepada siswa.
2. Untuk mengetahui Fakto-faktor apa saja yang mempengaruhi guru dalam menanamkan konsep nilai-nilai pendidikan karakter kepada murid

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Adapun hasil penelitian diharapkan berguna untuk:

- a. Untuk bahan masukan kepada semua pihak yang membutuhkan sehubungan dengan dunia Pendidikan di Indonesia sehingga SDM Indonesia dapat bersaing pada era globalisasi khususnya masalah ketenagakerjaan.
- b. untuk sumbangan pemikiran bagi Pemerintah Pusat (Depdiknas) maupun daerah (Dinas Pendidikan kab. Bolaang Mongondow Utara) untuk mengambil kebijakan dalam dunia pendidikan terutama yang berkaitan dengan pendidikan berkarakter.
- c. untuk bahan masukan bagi Sekolah Menengah Pertama agar materi/pelajaran relevan dengan kurikulum pendidikan berkarakter yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- d. Sebagai latihan untuk mengasah kemampuan penulis dalam mengkaji dan menganalisa teori-teori yang didapat dari bangku kuliah.